

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Palembang dan melibatkan penilaian *post-test* terkait dengan kemampuan membilang anak. Berikut adalah hasilnya:

##### **4.1.1 Deskripsi Data**

Dalam deskripsi data, terdapat tiga tahapan. Pertama, adalah deskripsi data awal yang mencakup batas bawah kelas interval. Kedua, adalah deskripsi data setelah perlakuan (*posttest*). Ketiga, adalah deskripsi data akhir yang mencakup perbedaan antara nilai batas bawah kelas interval dan setelah *treatment*.

##### **4.1.1.1 Deskripsi Data awal**

Data awal pada studi ini berasal dari batas bawah kelas interval kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai 63. Peneliti juga menggunakan penilaian dari guru terkait kemampuan ini.

##### **4.1.1.2 Deskripsi Sesudah Perlakuan (*posttest*)**

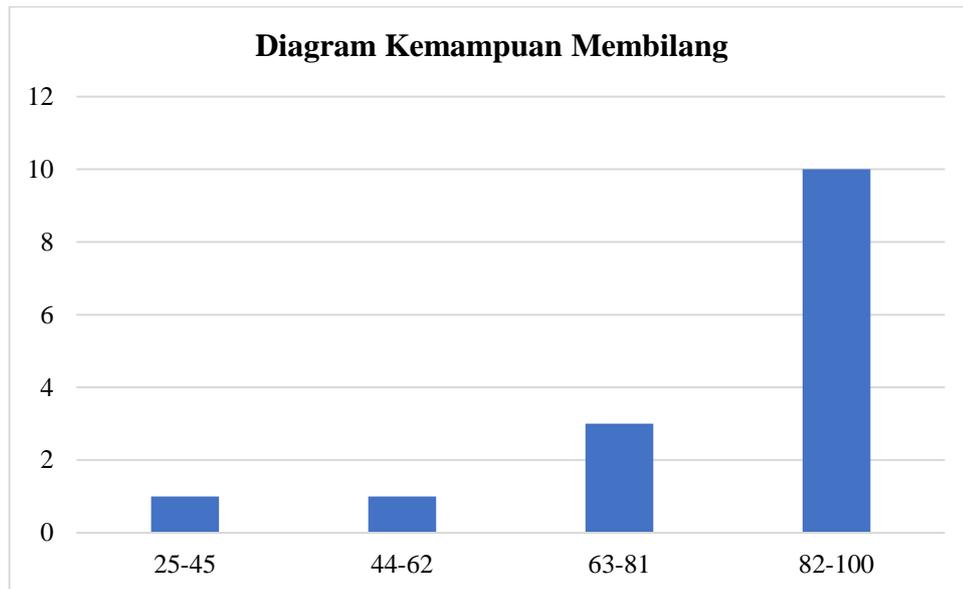
Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai setelah melalui *posttest*. Kegiatan *Posttest* dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran *apron* hitung terhadap kemampuan membilang anak di Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Palembang. Penelitian ini menggunakan lembar observasi *checklist*, yang dijalankan secara langsung oleh peneliti. Hasil rekapitulasi nilai *posttest* menunjukkan bahwa 5 anak memperoleh nilai 100, 1 anak dengan nilai 96, 3 anak dengan nilai 93, 1 anak dengan nilai 84, 1 anak dengan nilai 81, 2 anak dengan nilai 78, 1 anak dengan nilai 62, dan 1 anak dengan nilai 31. Rincian ini dapat dilihat pada lampiran 4.

Kemudian, data hasil posttest disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Membilang Anak**  
**Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Palembang**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
82-100	10	67%
63-81	3	20%
44-62	1	6%
25-43	1	6%
<b>Total</b>	<b>15</b>	

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa dalam interval pertama, rentang nilai 82-100 menampilkan 10 anak (67%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada interval kedua, rentang nilai 63-81 menunjukkan 3 anak (20%) yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara pada interval ketiga, rentang nilai 44-62 menampilkan 1 anak (6%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Di interval terakhir, rentang nilai 25-43 menunjukkan 1 anak (6%). Dari tabel 4.1 ini, dapat disajikan dalam bentuk grafik batang seperti berikut:



**Gambar 4. 1 Diagram Batang Kemampuan Membilang Anak  
Kelompok B TK Negeri Pembina 1 Palembang**

#### 4.1.1.3 Deskripsi Data Akhir

Data akhir dalam penelitian ini adalah hasil dari rata-rata *posttest*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang mencakup 4 indikator dengan 8 subindikator. *Posttest* dilaksanakan setelah penerapan perlakuan menggunakan media pembelajaran *apron* hitung. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *apron* hitung terhadap kemampuan membilang anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Palembang.

Pada penelitian ini banyaknya sampel yang digunakan terdiri dari 15 anak kelompok B TK Negeri Pembina 1 Palembang. Peneliti menganalisis pada aspek perkembangan kognitif dengan kelas interval yang berada pada bagian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Diharapkan rentangnya yaitu 63-81 sehingga nilai yang dipakai yakni nilai 63. Peneliti kemudian menyelidiki nilai *posttest* dimana hasil nilai akhir dapat dilihat pada lampiran 6. Sehingga diperoleh rata-rata skor *posttest*  $\bar{x} = 80,8$  dan standar deviasinya  $Sde = 18,11$ . Nilai tertinggi yang diperoleh oleh anak adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 31.

## 4.1.2 Teknik Analisis Data

### 4.1.2.1 Analisis Instrumen

#### 4.1.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas antar item dengan total menggunakan *product moment correlation*. Instrumen dianggap valid bila nilai  $r_{hitung} > 0,576$ . Jika koefisien  $< 0,576$  maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. Hasil dari uji validitas dapat ditampilkan dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	.764**	0.576	Valid
2.	.828**	0.576	Valid
3.	.640*	0.576	Valid
4.	.818**	0.576	Valid
5.	.701**	0.576	Valid
6.	.935**	0.576	Valid
7.	.601*	0.576	Valid
8.	.601*	0.576	Valid

Dari tabel diatas, hasil uji coba validitas menunjukkan seluruh item soal **valid** dengan ketentuan *Pearson Correlation* melebihi r-tabel ( $n 12 = 0.576$ )

#### 4.1.2.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dari 8 item yang dianggap valid menggunakan metode *Cronbach's Alpha* tercantum dalam tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3****Hasil Uji Reabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,882	8

Pada tabel di atas ditemukan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882. Menurut Marpaung et al., (2023) dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian instrumen observasi untuk menilai kemampuan membilang dinyatakan **reliabel**.

**4.1.2.1 Analisis Data Akhir****4.1.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah analisis data terdistribusi normal?. Pada penelitian ini, normalitas dievaluasi menggunakan uji *Chi-Kuadrat*. Lampiran 6 memberikan informasi rinci mengenai hasilnya. Hasil dari uji statistik *Chi-Kuadrat* dapat ditemukan dalam tabel 4.4 dan tabel 4.5.

**Tabel 4.4****Pengujian Normalitas Data dengan Rumus *Chi Kuadrat***

<b>Kelas</b>	<b><math>f_0</math></b>	<b>Batas</b>	<b>Z-Score</b>	<b>Batas</b>	<b>Luas Kelas</b>	<b><math>f_h</math></b>
<b>Interval</b>		<b><i>nyata</i></b>		<b>Kelas</b>	<b>Interval</b>	
		100,5	1,10	3643		
82-100	10				3523	5,28
		81,5	0,03	0120		

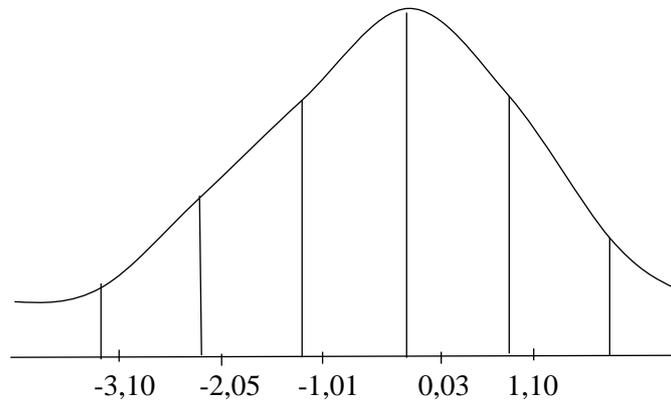
63-81	3			-3318	4,97
		62,5	-1,01	3438	
44-62	1			-1365	2,04
		43,5	-2,05	4803	
25-43	1			-187	2,80
		24,5	-3,10	4990	

Kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Pengujian Normalitas Data dengan Rumus**  
*Chi Kuadrat*

$f_0$	$f_h$	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
10	5,28	4,72	22,27	4,217
3	4,97	-1,97	3,88	0,780
1	2,04	-1,04	1,08	0,529
1	2,80	-1,8	3,24	1,157
<b>Jumlah</b>				<b>6,683</b>

Berdasarkan dari perhitungan yang dilakukan dengan  $n-1$  dan interval kepercayaan 95% maka diperoleh  $X^2_{hitung} = 6,683$  sedangkan  $X^2_{tabel} = 23,7$ . Maka dapat ditarik kesimpulan  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  ( $6,683 \leq 23,7$ ). Hal ini menunjukkan data yang diperoleh berdistribusi normal.



**Gambar 4.2**

**Kurva Uji Normalitas**

Kurva uji normalitas menggambarkan daerah tengah kurva untuk menetapkan batas Z-score positif dan negatif. Z-score negatif berada di sebelah kiri titik nol, sedangkan Z-score positif berada di sebelah kanan titik nol.

**4.1.2.2.2 Analisis Uji-t**

Hipotesis akan diuji melalui uji-t, yang didasarkan pada tujuan penelitian, yakni untuk menilai pengaruh media pembelajaran *apron* hitung terhadap kemampuan membilang anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Palembang. Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menyimpulkan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis, diantaranya:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh media pembelajaran *apron* hitung terhadap kemampuan membilang anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Palembang.

$H_a$  : Terdapat pengaruh media pembelajaran *apron* hitung terhadap kemampuan membilang anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Palembang.

2. Mendapatkan  $t_{hitung}$

Untuk melakukan perhitungan uji-t, langkah pertama adalah menghitung nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan standar deviasinya. Kemudian melakukan perbandingan

dengan nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan standar deviasinya dari kegiatan posttest ini dapat dilihat pada lampiran 9. Hasil perhitungan uji-t sebagai berikut ini:

Dik:

$$\begin{array}{ll}
 t & : \text{Nilai } t \text{ yang dihitung} & t = \frac{80,8-63}{\frac{18,11}{\sqrt{15}}} \\
 \bar{x} & : 80,8 \\
 \mu_0 & : 63 & t = \frac{17,8}{18,11/3,87} \\
 S & : 18,11 \\
 n & : 15 & t = \frac{17,8}{4,67} = 3,81
 \end{array}$$

### 3. Menghitung $t_{\text{tabel}}$

$t_{\text{tabel}}$  diperoleh dari nilai distribusi t dimana peluang  $(1-\alpha)$  dan dk  $(n-1)$ . Jadi diperoleh  $dk = (15-1) = 14$ , nilai  $\alpha = 0,05$ . Jadi, didapat  $t_{\text{tabel}} = 1,76$ . Ini dapat dilihat pada lampiran 10.

### 4. Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian hipotesis berdasarkan pada kesimpulan akhir, yaitu bila harga  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Bila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Cara untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  diderajat kebebasan (dk) dapat diperoleh  $n - 1$ . Setelah melakukan perhitungan maka dapat diperoleh bahwa  $t_{\text{hitung}}$  yaitu sebesar 3,81 dan hasil dari  $t_{\text{tabel}}$  (14) adalah 1,76. Maka berdasarkan perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran apron hitung mempengaruhi kemampuan membilang siswa kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Palembang.

Penelitian dilakukan dengan memberikan *treatment* kepada anak kelompok B dengan menggunakan media pembelajaran apron hitung. Pemberian *treatment* disesuaikan dengan lembar instrumen. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan seperti pada uraian berikut ini:

### 1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 11 september 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema kendaraan. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema kendaraan

### 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 13 september 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema binatang. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema binatang

### 3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 21 september 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema binatang. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema binatang

### 4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 22 september 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema kendaraan. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu

menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema kendaraan

#### 5) Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 26 september 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema buah-buahan. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema buah-buahan

6) Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 27 september 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema keluargaku. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema keluargaku

7) Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ketujuh dilakukan pada tanggal 16 oktober 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema warna. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang

disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema warna

#### 8) Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan kedelapan dilakukan pada tanggal 17 oktober 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema profesi. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema profesi

## 9) Pertemuan Kesembilan

Pada pertemuan kesembilan dilakukan pada tanggal 23 oktober 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema anggota tubuh. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema anggota tubuh

## 10) Pertemuan Kesepuluh

Pada pertemuan kesepuluh dilakukan pada tanggal 24 oktober 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema sayur-sayuran. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema sayur-sayuran

#### 11) Pertemuan Kesebelas

Pada pertemuan kesebelas dilakukan pada tanggal 31 oktober 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema anggota tubuh. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema anggota tubuh

#### 12) Pertemuan Kedua belas

Pada pertemuan kedua belas dilakukan pada tanggal 1 november 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema buah-buahan. Kemudian peneliti

memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema buah-buahan

### 13) Pertemuan Ketiga belas

Pada pertemuan ketiga belas dilakukan pada tanggal 9 november 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema sayur-sayuran. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema sayur-sayuran

#### 14) Pertemuan Keempat belas

Pada pertemuan keempat belas dilakukan pada tanggal 10 november 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema warna. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema warna

#### 15) Pertemuan Kelima belas

Pada pertemuan kelima belas dilakukan pada tanggal 13 november 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema keluargaku. Kemudian peneliti

memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 15.



Gambar 15.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema keluarga

#### 16) Pertemuan Keenam belas

Pada pertemuan keenam belas dilakukan pada tanggal 16 november 2023. Peneliti memberikan perlakuan pada anak menggunakan media pembelajaran *apron* hitung dengan tema profesi. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan lembar instrumen yaitu menghitung maju 1-10, menghitung mundur 10-1, menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, menunjukkan lambang bilangan yang disebut, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dan membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit. Dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16.

Menggunakan media pembelajaran *apron* hitung tema profesi

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Palembang mengenai "Pengaruh Media Pembelajaran *Apron* Hitung Terhadap Kemampuan Membilang Anak Kelompok B" menghasilkan data dari kegiatan yang menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membilang anak. Hasil penelitian tersebut kemudian diolah dengan menganalisis uji normalitas dan t-test.

Hasil dari perhitungan data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran *apron* hitung terhadap kemampuan membilang anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Palembang. Hasil tersebut didapat setelah melakukan *posttest* atau tes perbuatan pada anak. Untuk kegiatan *posttest* penelitian ini menggunakan metode observasi terstruktur yang disusun ke dalam instrumen observasi dan telah mendapatkan persetujuan dari validator. Tes perbuatan yang diberikan kepada anak kedalam format lembar observasi yang terdiri dari empat indikator dengan terdapat delapan kegiatan yang diamati dan setiap kegiatan memiliki empat deskriptor.

Indikator pertama kegiatan 1 yaitu anak mampu menghitung maju 1-10, penilaian yang dilakukan dalam indikator ini menggunakan empat deskriptor yaitu sebanyak 13 dari 15 anak memperoleh skor 4 jika anak mampu menghitung maju angka 1-10 dengan benar, selanjutnya 2 dari 15 anak memperoleh skor 3 jika anak mampu menghitung maju angka 1-7 dengan benar, tidak ada anak yang memperoleh skor 2 ketika anak mampu menghitung maju angka 1-5 dengan benar,

yang terakhir, tidak ada anak yang memperoleh skor 1 ketika anak belum mampu menghitung maju angka 1-10 dengan benar.

Indikator pertama kegiatan 2 yaitu anak mampu menghitung mundur 10-1, penilaian yang dilakukan dalam indikator ini menggunakan empat deskriptor yaitu sebanyak 6 dari 15 anak memperoleh skor 4 jika anak mampu menghitung mundur angka 10-1 dengan benar, selanjutnya 4 dari 15 anak memperoleh skor 3 jika anak mampu menghitung mundur angka 7-1 dengan benar, kemudian sebanyak 2 dari 15 anak memperoleh skor 2 ketika anak mampu menghitung mundur angka 5-1 dengan benar, yang terakhir sebanyak 3 dari 15 anak memperoleh skor 1 ketika anak belum mampu menghitung mundur angka 10-1 dengan benar.

Indikator kedua kegiatan 1 yaitu anak mampu menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk, penilaian yang dilakukan dalam indikator ini menggunakan empat deskriptor yaitu sebanyak 10 dari 15 anak memperoleh skor 4 jika anak mampu menyebutkan seluruh lambang bilangan yang ditunjuk dengan benar, selanjutnya sebanyak 3 dari 15 anak memperoleh skor 3 jika anak mampu menyebutkan 4 lambang bilangan yang ditunjuk dengan benar, kemudian sebanyak 1 dari 15 anak memperoleh skor 2 ketika anak mampu menyebutkan 3 lambang bilangan yang ditunjuk dengan benar, yang terakhir 1 dari 15 anak memperoleh skor 1 ketika anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan yang ditunjuk dengan benar.

Indikator kedua kegiatan 2 yaitu anak mampu menunjukkan lambang bilangan yang disebut, penilaian yang dilakukan dalam indikator ini menggunakan empat deskriptor yaitu sebanyak 10 dari 15 anak memperoleh skor 4 jika anak mampu menunjukkan seluruh lambang bilangan yang disebut dengan benar, selanjutnya sebanyak 3 dari 15 anak memperoleh skor 3 jika anak mampu menunjukkan 4 lambang bilangan yang disebut dengan benar, kemudian sebanyak 1 dari 15 anak memperoleh skor 2 ketika anak mampu menunjukkan 3 lambang bilangan yang disebut dengan benar, yang terakhir 1 dari 15 anak memperoleh skor 1 ketika anak belum mampu menunjukkan seluruh lambang bilangan yang disebut dengan benar.

Indikator ketiga kegiatan 1 yaitu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, penilaian yang dilakukan dalam indikator ini menggunakan empat deskriptor yaitu sebanyak 11 dari 15 anak memperoleh skor 4 jika anak mampu mencocokkan 5 bilangan dengan lambang bilangan dengan benar, selanjutnya sebanyak 3 dari 15 anak memperoleh skor 3 jika anak mampu mencocokkan 4 bilangan dengan lambang bilangan dengan benar, kemudian tidak ada anak yang memperoleh skor 2 ketika anak mampu mencocokkan 3 bilangan dengan lambang bilangan dengan benar, yang terakhir 1 dari 15 anak memperoleh skor 1 ketika anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dengan benar.

Indikator ketiga kegiatan 2 yaitu mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan, penilaian yang dilakukan dalam indikator ini menggunakan empat deskriptor yaitu sebanyak 11 dari 15 anak memperoleh skor 4 jika anak mampu mencocokkan 5 lambang bilangan dengan bilangan dengan benar, selanjutnya sebanyak 2 dari 15 anak memperoleh skor 3 jika anak mampu mencocokkan 4 lambang bilangan dengan bilangan dengan benar, kemudian sebanyak 2 dari 15 anak memperoleh skor 2 ketika anak mampu mencocokkan 3 lambang bilangan dengan bilangan dengan benar, yang terakhir 1 dari 15 anak memperoleh skor 1 ketika anak belum mampu mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan dengan benar.

Indikator keempat kegiatan 1 yaitu membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak, penilaian yang dilakukan dalam indikator ini menggunakan empat deskriptor yaitu sebanyak 10 dari 15 anak memperoleh skor 4 jika anak mampu membandingkan 5 lambang bilangan yang lebih banyak dengan benar, selanjutnya sebanyak 3 dari 15 anak memperoleh skor 3 jika anak mampu membandingkan 4 lambang bilangan yang lebih banyak dengan benar, kemudian 1 dari 15 anak memperoleh skor 2 ketika anak mampu membandingkan 3 lambang bilangan yang lebih banyak dengan benar, yang terakhir 1 dari 15 anak memperoleh skor 1 ketika anak belum mampu membandingkan lambang bilangan yang lebih banyak dengan benar.

Indikator keempat kegiatan 2 yaitu membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit, penilaian yang dilakukan dalam indikator ini menggunakan empat

deskriptor yaitu sebanyak 12 dari 15 anak memperoleh skor 4 jika anak mampu membandingkan 5 lambang bilangan yang lebih sedikit dengan benar, selanjutnya sebanyak 2 dari 15 anak memperoleh skor 3 jika anak mampu membandingkan 4 lambang bilangan yang lebih sedikit dengan benar, kemudian 0 dari 15 anak memperoleh skor 2 ketika anak mampu membandingkan 3 lambang bilangan yang lebih sedikit dengan benar, yang terakhir 0 dari 15 anak memperoleh skor 1 ketika anak belum mampu membandingkan lambang bilangan yang lebih sedikit dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dan konversi kemampuan membilang secara menyeluruh dari semua indikator terdapat 9 dari 15 orang anak berada pada Berkembang Sangat Baik, selanjutnya 4 dari 15 orang anak berada pada Berkembang Sesuai Harapan, kemudian 2 dari 15 orang anak berada pada Mulai Berkembang, serta 1 dari 15 orang anak berada pada Belum Berkembang. Setelah itu melakukan perhitungan data dan pengujian hipotesis untuk menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran *apron* hitung terhadap kemampuan membilang anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Palembang. Hasil tersebut didapat setelah melakukan *postest* atau tes perbuatan pada anak. Untuk kegiatan *postest* penelitian ini menggunakan metode observasi terstruktur yang disusun ke dalam instrumen observasi dan telah mendapatkan persetujuan dari validator. Tes perbuatan yang diberikan kepada anak kedalam format lembar observasi *checklist* yang terdiri dari empat indikator dengan delapan kegiatan yang diamati dan setiap kegiatan memiliki empat deskriptor.

Fokus dari penelitian ini adalah media pembelajaran *apron* hitung yang berpotensi meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok B. Kehadiran apron hitung juga meningkatkan minat anak dalam belajar, tercermin dari semangat mereka dalam memahami konsep bilangan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak cara guna mengembangkan kemampuan membilang anak, termasuk beragam media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam konteks pengenalan pembelajaran bilangan pada anak usia dini yang sering dianggap sulit, pentingnya dukungan media yang digunakan guna mengembangkan kemampuan membilang menjadi sangat signifikan.